BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa diantara variabel Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequancy Ratio dan Return On Asset secara serentak berpengaruh secara signifikan terhadap alokasi pembaiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.
2. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif secara signifikan terhadap alokasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
3. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
4. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel Capital Adequancy Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
5. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa secara parsial pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa variabel *Return*

On Asset tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan

   Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Capital Adequancy Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Oleh karena itu, pihak bank dapat menjadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang akan diambil dalam memberikan pembiayaan terutama pembiayaan di sektor UMKM. Bank harus menjaga tingkat NPFnya tidak melebihi 5% yang dapat mempengaruhi kesehatan bank itu sendiri. NPF juga harus diperhatikan agar sesuai dengan ketentuan BI yaitu berada pada batas minimum 85% sampai dengan 110%, karena NPF berperan untuk melakukan control penyaluran pembiayaan atas ketersediaan dana yang dimiliki bank, sehingga pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat dapat meningkat. Bank juga harus memperhatikan tingkat ROA agar lebih meningkatkan keuntungan sehingga lebih meningkatkan penyaluran pada pembiayaan. CAR bank juga harus dijaga diatas 8% agar bank mampu menanggung risiko dari setiap pembiayaan yang beresiko.

Bank juga bisa memberikan pelatihan kepada sektor UMKM dalam membantu untuk pembuatan laporan keuangan tang benar agar sektor UMKM menjadi lebih mahir dengan mengadakan pelatihan serta menjelaskan prosedur-prosedur yang harus dipenuhi oleh sektor UMKM jika ingin mengajukan pembiayaan. Pelatihan yang diberikan bank juga bisa dalam hal pemasaran untuk manajemen usaha tersebut dengan menjelaskan bagaimana mengembangkan dan memperluas pasar mereka sehingga keuntungan didapat juga akan meningkat.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperbankan jumlah variabel seperti Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), margin bagi hasil, Produk Domestik Bruto dan lainnya. Periode penelitian dapat diperpanjang atau diperbaharui agar hasil yang didapat lebih dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi berkaitan dengan penelitian ini.